

Nama: Dhiya Fadhilah Zahra

NPM: 2112011194

Kelas: Hukum Perikatan F35

Jumat, 07 Oktober 2022

Shy

Rangkuman

A. Asas-asas Perjanjian

1. Asas Kebebasan Berkontrak

Asas Kebebasan Berkontrak diatur dalam Pasal 138 ayat (1) KUH Perdata yang menyatakan bahwa:

"Semua persetujuan yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya." Kebebasan Berkontrak merupakan salah satu asas yang sangat penting, sebab merupakan perwujudan dari kehendak bebas, pancaran dari hak manusia.

2. Asas Konsensualisme

Asas ini menentukan perjanjian dan dikenal baik dalam sistem hukum Civil Law maupun Common Law.

Dalam KUH Perdata asas ini disebutkan pada Pasal 1320 yang mengandung arti "kemauan atau will" para pihak untuk saling berpartisipasi mengikatkan diri (Badruzaman, 1995: 109).

Lebih lanjut dikatakan, kemauan itu membangkitkan kepercayaan (vertrouwen) bahwa perjanjian itu akan dipenuhi. Asas Konsensualisme mempunyai nilai etis yang bersumber dari moral. Manusia terhormat akan memelihara janjinya, (Ejen dalam Badruzaman, 1995: 109).

3. Asas Kepribadian

Asas ini diatur dalam Pasal 1315 jo. Pasal 1340 KUH Perdata. Bunyi Pasal 1315 KUH Perdata:

"Pada umumnya tak seorang dapat mengikatkan diri atas nama sendiri atau meminta ditetapkan suatu janji selain dari pada untuk dirinya sendiri."

Sedangkan menurut Pasal 1340 KUH Perdata:

"Persetujuan-persetujuan hanya berlaku antara pihak-pihak yang membuatnya."

Karena suatu perjanjian itu hanya berlaku bagi yang mengadakan perjanjian itu sendiri, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan meragut asas kepribadian dalam suatu perjanjian.

4. Asas Keseimbangan

Asas ini menghendaki kedua pihak memenuhi dan melaksanakan perjanjian tersebut secara seimbang.

5. Asas Kepastian Hukum

Suatu perjanjian merupakan perwujudan hukum sehingga mengandung kepastian hukum (Pasal 1338 (1) KUHPerd).

6. Asas Moral

Asas ini dapat dijumpai dalam perbuatan sukarela dari seseorang seperti ikaakwaarneming yang diatur dalam Pasal 1354 KUHPerd.

7. Asas Kepatutan (Pasal 1339 KUHPdt)

B. Klasifikasi Perjanjian

1. Perjanjian Sepihak dan Timbal Balik

Perjanjian sepihak perjanjian yang mewajibkan salah satu pihak untuk berprestasi (hibah, hadiah).

Perjanjian timbal balik, dimana kedua belah pihak harus saling berprestasi (jual-beli, sewa-menyewa).

2. Perjanjian Cuma-cuma dan atas Beban (Pasal 1314 KUHPdt)

3. Perjanjian Bernama dan Tidak Bernama (Pasal 1319 KUHPdt)

4. Perjanjian Obligatior dan Kebendaan

Perjanjian obligatior, perjanjian yang menciptakan hak dan kewajiban. Perjanjian kebendaan, untuk mengalihkan hak milik

5. Perjanjian Konsensual dan Riil

Perjanjian Konsensual, terjadi baru dalam taraf menimbulkan hak dan kewajiban bagi para pihak.

Perjanjian Riil, adalah perjanjian yang terjadinya itu sekaligus realisasi tujuan perjanjian, yaitu pengalihan hak.

6. Perjanjian Formal

7. Perjanjian Liberation

8. Perjanjian Pembuktian

9. Perjanjian Untung-untungan

Adalah perjanjian yang prestasi atau objeknya ditentukan kemudian. (Pasal 1774 KUHPdt).

10. Perjanjian Campuran

Adalah perjanjian yang mempunyai ciri-ciri dari dua atau lebih perjanjian bernama.

11. Perjanjian Untuk Kepentingan Pihak Ketiga

Ahli Waris, orang yang memperoleh hak dari pewaris.